

PERANGKAT PENILAIAN KINERJA UNTUK PEMBELAJARAN TEKNIK PEMELIHARAAN IKAN

Imam Ardli¹, Ade Gafar Abdullah², Siti Mujdalipah¹, Ana³

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri

²Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

³Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FPTK Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No.207 Bandung

ade_gaffar@upi.edu

Abstrak : Makalah ini memaparkan hasil penelitian tentang pengembangan perangkat penilaian kinerja pada pembelajaran teknik pemeliharaan ikan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh alat penilaian kinerja baru serta mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan alat penilaian kinerja ini. Prosedur penelitian mengadaptasi langkah-langkah penelitian pengembangan dengan mengambil sampel 27 orang siswa. Sebelum alat penilaian kinerja ini diaplikasikan kepada siswa, terlebih dahulu dilaksanakan uji kelayakan oleh beberapa ahli. Hasil uji kelayakan menunjukkan tingkat ketercapaian pada kualifikasi sangat baik sehingga tidak perlu direvisi. Setelah melalui uji kelayakan, alat penilaian kinerja di ujicobakan secara terbatas kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketercapaian media menurut guru adalah sangat baik, dan tingkat ketercapaian media menurut siswa dalam kualifikasi baik. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan alat penilaian kinerja ini mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan praktikum, memotivasi siswa dalam pembelajaran dan juga membantu siswa dalam perolehan nilai. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas instrument penilaian kinerja dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci : alat penilaian kinerja, penelitian pengembangan, teknik pemeliharaan ikan.

Abstract : This paper shows the study result of performance assessment instrument development for the learning of fish-rearing technique. The study was intended to develop the new performance assessment instrument and to determine teachers' and students' responses toward its using. The study adapted development research procedures by selecting 27 students as the sample. Before the instrument was applied, it was tested by some experts. The result of feasibility test showed that the performance assessment instrument was categorized very good, thus revision was not required. After that, the instrument was experimented to several students. The findings showed that according to the teachers, the media attainment level was classified very good; however, the students argued that the instrument was good. Therefore, it was concluded that the performance assessment instrument was able to improve students' interest toward practical work, to motivate students in learning, and to help them in scoring. The researchers hope that the study can contribute to the quality improvement of performance assessment instrument in the learning process at vocational secondary school.

Key words: performance assessment instrument, development research, fish-rearing technique.

PENDAHULUAN

Praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori. Kegiatan praktikum merupakan latihan aktivitas ilmiah baik berupa eksperimen, observasi maupun demonstrasi yang menunjukkan adanya ketertarikan antara teori dengan fenomena yang dilaksanakan baik di laboratorium maupun di luar laboratorium, (Rustaman, 2003). Kegiatan praktikum juga dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada peserta didik dengan mengembangkan keterampilan dasar bekerja di laboratorium seperti *scientist*, serta memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga memperoleh informasi dan kecakapan sains dengan cara observasi.

Berbicara mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya SMK PP Negeri Tanjungsari, kegiatan praktikum juga menjadi pilihan utama seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan lain. Kegiatan lebih sering dilaksanakan di laboratorium, bengkel latih, dan tempat lainnya yang sesuai dengan program keahlian. Dalam prosesnya, peserta didik memang lebih tertarik dan termotivasi dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang hanya dilaksanakan di kelas, dengan kegiatan praktikum siswa dapat melakukan observasi, membuat prediksi, membuat hipotesis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan tentang konsep yang dipelajari melalui berbagai fakta langsung sehingga konsep tersebut menjadi lebih nyata dan bermakna bagi siswa, (Agustinus, 2008). Seiring dengan lebih banyaknya kegiatan praktikum maka kegiatan penilaian pun harus dilakukan, yaitu dengan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Penilaian kinerja terutama sangat sesuai dalam menilai keterampilan. Keterampilan peserta didik yang dapat dinilai meliputi keterampilan proses intelektual (seperti keterampilan observasi, berhipotesis, menerapkan konsep, merencanakan serta melakukan penelitian, dan lain-lain). Penilaian kinerja sangat

tepat bila digunakan dalam kegiatan praktikum. Bentuk penilaian kinerja yaitu kinerja klasikal, asesmen kinerja kelompok, asesmen kinerja personal.

Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik. Untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian maka perlu dikembangkan kriteria atau rubrik untuk pedoman menilai hasil kerja. Penilaian kinerja tidak hanya bergantung pada jawaban benar atau salah. Sebagaimana halnya dengan asesmen bentuk *essay*, observasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan pertimbangan-pertimbangan subyektif berkenaan dengan level prestasi yang dicapai siswa. Evaluasi ini didasarkan pada perbandingan kinerja siswa dalam mencapai standar *excellent* (keunggulan, prestasi) yang telah dicapai sebelumnya (UPI, 2011).

Penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian yang mencoba melihat kompetensi siswa tidak hanya dari segi kognitif saja, akan tetapi dilihat dari sudut pandang psikomotorik siswa. Sehingga dengan penilaian ini upaya untuk menilai siswa seutuhnya semakin baik, sehingga sesuai dengan prinsip penilaian yaitu yang harus bersifat menyeluruh. Berdasarkan para peneliti sebelumnya, penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian yang lebih menuntut siswa untuk menampilkan keterampilan kerjanya. Pengertian dasar penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sejumlah jawaban yang ada. (Zainul, 1999).

Penilaian kinerja adalah suatu bentuk tes dimana siswa diminta untuk melakukan aktivitas khusus dibawah pengawasan penguji (guru), yang akan mengobservasi penampilannya dan memuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan. (Herdiana, 2006)

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang pelaksanaannya melibatkan siswa didalam suatu kegiatan yang menuntun siswa untuk menunjukan kemampuannya baik berupa proses maupun produk. Penilaian ini menginginkan anak didik untuk dapat mendemonstrasikan bahwa mereka dapat mengerjakan tugas tertentu, seperti menulis esai, melakukan eksperimen, menginterpretasi sesuatu. Penilaian kinerja adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana

peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam. (Setiadi, 2006). Selain itu juga, penilaian kinerja secara sederhana didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan, dan keterampilan, melalui proses pembelajaran. (Zainul, 2007)

Sejalan dengan itu, beberapa ahli juga mempunyai pendapat lain seperti “Penilaian kinerja adalah pencapaian yang dilakukan oleh siswa dengan menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kemampuan dan keterampilan spesifik dengan melakukan atau memproduksi sesuatu”. (Nazaruddin, 2009:). Penilaian kinerja merupakan salah satu penilaian yang menghendaki siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan spesifik (tertentu) dan kompetensi yang dikuasainya melalui unjuk kerja atau memproduksi suatu produk tertentu.

Penilaian kinerja juga merupakan pencapaian yang melibatkan siswa didalam aktivitas yang memerlukan demonstrasi tentang keterampilan tertentu atau ciptaan produk yang telah ditetapkan. (Sukmana, 1994). Dengan penilaian kinerja, guru dapat mengobservasi secara langsung mengenai kinerja yang ditunjukkan siswa sekaligus dapat membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang ditunjukkannya.

Penilaian kinerja dapat dijadikan dasar evaluasi terhadap kemampuan yang ditampilkan oleh siswa baik berupa proses maupun berupa hasil. Asesmen kinerja juga dapat memperbaiki proses pembelajaran karena asesmen kinerja membantu guru untuk membuat keputusan selama proses pembelajaran masih berjalan”. (Zainul, 2007). Penilaian kinerja mempunyai dua karakteristik dasar, yaitu: (Setiadi, 2004)

- a. Peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan).
- b. Produk dari penilaian kinerja lebih penting daripada perbuatannya.

Selain itu tiga ciri utama asesmen kinerja yang setidaknya harus dimiliki adalah: (1) multi kriteria, kinerja siswa harus menggunakan penilaian yang lebih dari satu kriteria; (2) standar kualitas yang spesifik; (3) adanya *judgment* penilaian. (Zainul, 2007). Asesmen kinerja membutuhkan penilaian yang bersifat

manusiawi untuk menilai bagaimana kinerja siswa dapat diterima secara nyata (*real*).

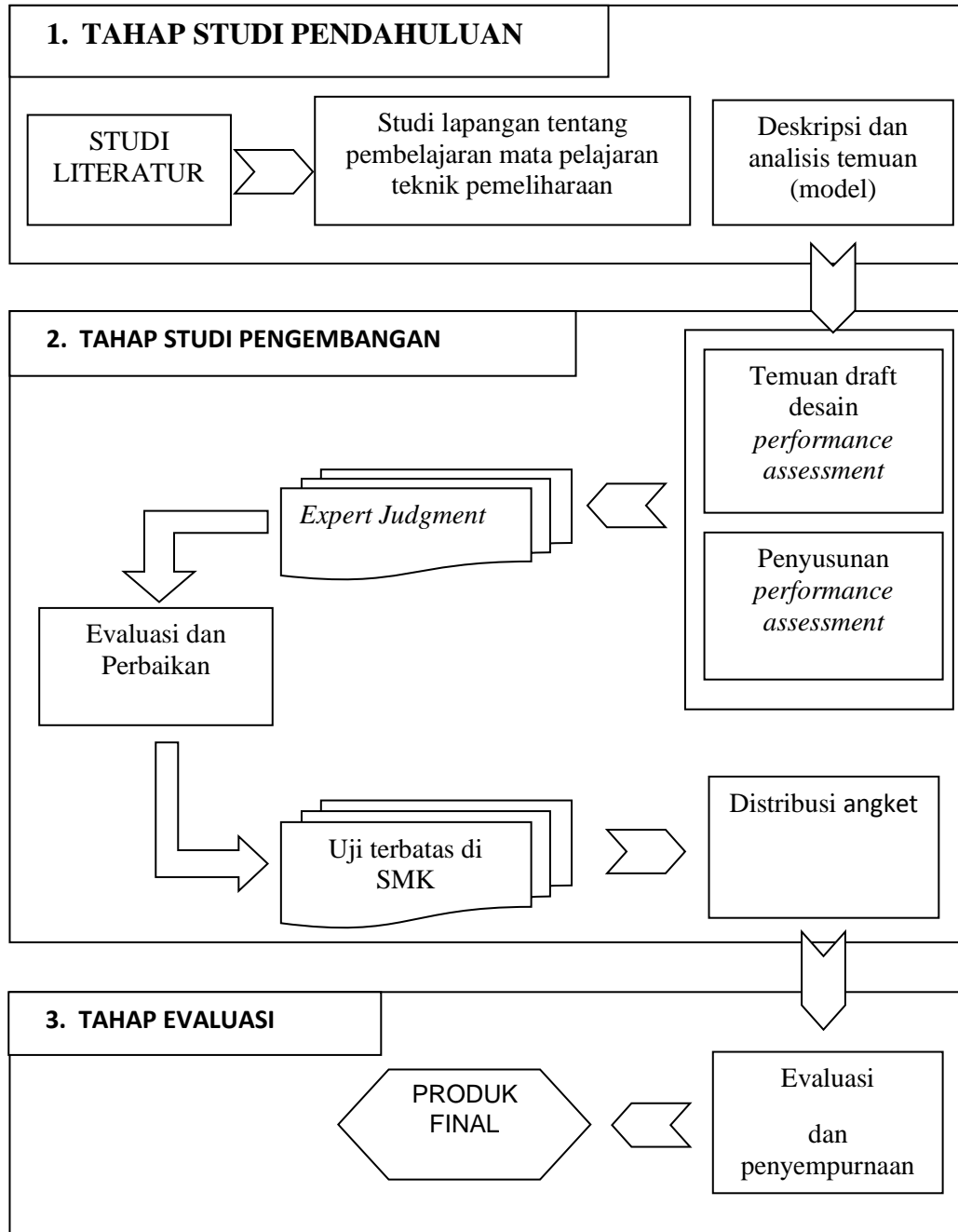
Penilaian kinerja merupakan salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada suatu aktivitas pokok, yaitu observasi pada saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan evaluasi hasil cipta atau produk. (Herdiana, 2006). Proses penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati saat siswa melakukan aktivitas di kelas atau menciptakan suatu hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kecakapan yang ditampilkan siswa adalah yang dinilai. Penilaian kecakapan siswa didasarkan pada perbandingan antara kinerja siswa dengan target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja siswa disesuaikan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja yang dilakukan dalam penelitian ini, merupakan proses penilaian yang menilai siswa dalam kegiatan praktikum. Dengan kata lain yang dinilai dalam aktivitas pembelajaran siswa adalah proses siswa dalam praktikum dibidang perikanan, juga hasil yang telah dicapai siswa dari kegiatan kinerja yang telah dilakukan oleh mereka. Oleh karena itu, dalam kegiatan penilaian kinerja ini siswa harus berupaya untuk menunjukkan keterampilan yang siswa kuasai dalam kompetensi yang menjadi standar penilaian. Selain siswa dinilai ketika proses kegiatan belajar mengajar, juga hasil karya yang dibuat oleh siswa harus menjadi bagian dari penilaian juga. Penilaian kinerja juga berguna bagi guru diantaranya untuk menilai hasil belajar siswa, membangun/membentuk kriteria-kriteria untuk memastikan evaluasi yang dibuat tidak menimbulkan kesalahan dan menentukan berbagai keterampilan yang dapat membentuk karakteristik siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah penelitian pengembangan. Penelitian dilaksanakan sampai pada tahap ujicoba terbatas saja. Oleh karenanya penelitian pengembangan alat penilaian kinerja praktikum siswa dalam proses pembelajaran ini menggunakan prosedur dalam tiga tahap, yaitu : (1) tahap studi pendahuluan (2) tahap studi pengembangan (3) tahap evaluasi. Gambar 1 memperlihatkan tahapan penelitian yang dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI/F dengan Program Keahlian Agribisnis Perikanan SMK PP Negeri Tanjungsari Sumedang yang berjumlah 27 orang, yang mengikuti mata pelajaran teknik pemeliharaan ikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, membuat catatan lapangan dan angket tertutup. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi

awal pembelajaran di sekolah. Catatan lapangan berisikan catatan otentik seluruh proses pembuatan *penilaian kinerja* dalam kegiatan praktikum mata pelajaran teknik pemeliharaan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi kondisi pembelajaran teknik pemeliharaan ikan, implementasi produk pengembangan baru, dan pandangan siswa dan guru terhadap pengembangan alat penilaian kinerja ini.



Gambar 1. Tahapan kegiatan penelitian dan pengembangan *penilaian kinerja*.

(1) Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini merupakan *prasurey* (tahap awal), dimana kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Studi literatur
 - Mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian kinerja dalam pelaksanaan praktikum.
 - Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan *penilaian kinerja*.
- b) Studi lapangan
 - Melakukan studi lapangan untuk mengetahui gambaran tentang pembelajaran mata pelajaran teknik pemeliharaan.
 - Melakukan studi lapangan tentang permasalahan yang ada didalam kegiatan praktikum.
- c) Deskripsi dan analisis temuan (model)
 - Pemecahan masalah setelah melakukan kajian teori dan studi lapangan.
 - Analisis temuan baru tentang produk yang akan dikembangkan.

(ii) Tahap Studi Pengembangan

Pada tahap ini kegiatannya meliputi:

- a) Temuan draft desain produk

Yaitu menentukan desain baru produk yang akan dikembangkan dalam hal ini adalah alat penilaian kinerja untuk kegiatan praktikum pada mata pelajaran teknik pemeliharaan.
- b) Perancangan desain produk

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan, tahap selanjutnya adalah perancangan produk yang akan dibuat. Perancangan desain antara lain meliputi desain alat penilaian kinerja secara keseluruhan beserta rubrik penilaiannya.
- c) Penyusunan aspek-aspek dan kategori penilaian

Aspek dan kategori penilaian yang digunakan merupakan materi pelajaran teknik pemeliharaan pada kompetensi dasar melakukan pembesaran.

Pemilihan kategori penilaian dari materi mata pelajaran bertujuan untuk mempermudah penilaian terhadap siswa.

d) Pembuatan *penilaian kinerja*

Pembuatan alat penilaian kinerja dilakukan setelah perancangan desain produk dan pemilihan kategori-kategori penilaian telah selesai, berikut juga pembuatan kolom penskoran serta pembuatan rubrik penilaian untuk mempermudah dalam penilaian.

e) Uji coba produk

Uji coba dilakukan 2 kali: (1) Uji ahli (2) Uji coba terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil. Dengan uji coba kualitas produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris. Ada 2 tahapan dalam uji coba produk:

1. Uji ahli atau *Expert Judgment*

Penilaian kinerja yang telah selesai disusun selanjutnya divalidasi oleh tim ahli alat evaluasi dan juga ahli materi pelajaran. Jika ada saran untuk perbaikan dan penyempurnaan maka dilakukan revisi.

2. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas dilakukan terhadap siswa kelas XI/F, uji coba ini dilakukan dalam kegiatan praktikum. kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian dan efektifitas produk *penilaian kinerja*.

(iii) **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) Evaluasi dan penyempurnaan

Data yang didapatkan dari uji coba terbatas dianalisis. jika tingkat ketercapaian produk dibawah 75% maka dilakukan revisi.

b) Produk akhir

Implementasi produk baru setelah tahap pengembangan mulai dari tahap desain, uji ahli, ujicoba terbatas sampai dengan revisi akhir.

HASIL PENELITIAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah alat penilaian kinerja untuk menilai kegiatan siswa dalam pembelajaran teknik pemeliharaan ikan

khususnya dalam kegiatan praktek *sampling* ikan. Penilaian kinerja ini berisikan kategori penilaian yang diambil dari materi *sampling* ikan untuk kegiatan praktikum, sehingga mempermudah siswa dalam menelaah kategori penilaian yang ada. Penilaian kinerja ini juga dibantu dengan pedoman penilaian atau rubrik penilaian kinerja yang bertujuan untuk mempermudah dalam pemberian skor. Tabel 1 memperlihatkan hasil akhir format alat penilaian kinerja.

Dalam tahap pengembangannya, alat penilaian kinerja ini telah melalui ujicoba. Ujicoba ini menyangkut uji ahli media, uji ahli isi, dan ujicoba terbatas dalam satu kelas pada satu kelas.

Tabel 1. Format Instrumen Penilaian Kinerja

No	Aspek	Kategori Penilaian		Skor				
				1	2	3	4	5
1.	Persiapan Praktikum	1.1.	Menggunakan perlengkapan praktikum					
			a. Memakai baju praktikum					
			b. Memakai celana praktikum					
			c. Menggunakan sepatu untuk praktikum					
		1.2.	Mengidentifikasi dan memilih alat dengan tepat					
			a. Skopnet					
			b. Sesar					
			c. Timbangan					
			d. Penggaris					
			e. Baskom					
f. Ember								
2.	Pelaksanaan Praktikum	2.1.	Penimbangan bobot ikan					
			a. Mengambil jumlah ikan yang dibutuhkan					
			b. Tata cara penimbangan					
		c. Menghitung rata-rata bobot ikan						
		2.2.	Pengukuran panjang ikan					
			a. Mengambil jumlah ikan yang dibutuhkan					
			b. Mengukur panjang ikan					
			c. Mengukur panjang total					
		d. Menghitung rata-rata panjang ikan						
		3.	Kegiatan akhir praktikum					
a. Menyelesaikan praktikum tepat waktu								

			b. Tidak melakukan kegiatan lain diluar praktikum				
			c. Menggunakan waktu praktikum secara efektif				
		3.2.	Kegiatan akhir				
			a. Membersihkan kembali alat dan bahan praktikum				
			b. Mengembalikan kembali peralatan praktikum				
Skor total						
Nilai						

Aspek penilaian kinerja yang digunakan mengacu pada alur kegiatan praktikum mulai dari persiapan praktikum, pelaksanaan kegiatan praktikum, dan kegiatan akhir praktikum. Sedangkan kategori penilaian berisikan tentang materi penilaian yang merujuk dari semua aspek dalam kegiatan praktikum yang meliputi: Penggunaan perlengkapan praktikum, mengidentifikasi dan memilih alat dengan tepat, penimbangan bobot ikan, pengukuran panjang ikan, penggunaan waktu, dan kegiatan akhir

Skor yang digunakan adalah skala 5 yang artinya nilai terbanyak adalah 5, pemberian skor dibantu dengan rubrik/pedoman penilaian sehingga dapat mempermudah dalam pemberian skor. Rubrik penilaian yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Kinerja

No	Aspek	Kategori Penilaian		Pedoman Penilaian	Skor Maks
1.	Persiapan Praktikum	1.1.	Menggunakan perlengkapan praktikum	3 = menggunakan perlengkapan praktikum dengan lengkap 2 = menggunakan perlengkapan praktikum kurang lengkap 1 = tidak menggunakan perlengkapan praktikum	3
			d. Memakai baju praktikum		
			e. Memakai celana praktikum		
			f. Menggunakan sepatu untuk praktikum		
		1.2.	Mengidentifikasi dan memilih alat dengan tepat	4 = alat yang dipilih lengkap dan tepat serta mengetahui fungsi dari semua alat 3 = alat yang dipilih lengkap tetapi kurang memahami semua kegunaan alat	4
			g. Skopnet		
h. Sesar					

			<ul style="list-style-type: none"> i. Timbangan j. Penggaris k. Baskom l. Ember 	2 = alat yang dipilih kurang lengkap dan tidak mengetahui kegunaan alat 1 = tidak memilih alat dan tidak mengetahui kegunaan alat	
2.	Pelaksanaan Praktikum	2.1.	Penimbangan bobot ikan	5 = mampu dan menguasai tata cara penimbangan dan menghitung rata-rata 4 = mampu menimbang dan mengambil jumlah ikan yang dibutuhkan 3 = mampu melakukan tahapan penimbangan tetapi kurang mengerti tujuannya 2 = mampu melakukan penimbangan tetapi tidak menghitung rata-rata 1 = sama sekali tidak bisa melakukan penimbangan dan menghitung rata-rata	5
d. Mengambil jumlah ikan yang dibutuhkan					
e. Tata cara penimbangan					
f. Menghitung rata-rata bobot ikan					
2.2.		Pengukuran panjang ikan	5 = mampu dan menguasai teknik pengukuran ikan dan cara menghitung rata-rata panjang 4 = mampu melakukan pengukuran tanpa menghitung rata-rata panjang total 3 = mampu melakukan pengukuran saja 2 = tidak mengetahui cara menghitung rata-rata panjang total 1 = tidak melakukan pengukuran panjang dan menghitung rata-rata	5	
		e. Mengambil jumlah ikan yang dibutuhkan			
		f. Mengukur panjang ikan			
		g. Mengukur panjang total			
h. Menghitung rata-rata panjang ikan					
3.	Kegiatan akhir praktikum	3.1.	Penggunaan waktu	3 = menyelesaikan praktikum tepat waktu dan tidak melakukan kegiatan diluar praktikum 2 = tidak menyelesaikan praktikum tepat waktu 1 = sama sekali tidak melakukan praktikum sesuai dengan waktu yang ditentukan	3
d. Menyelesaikan praktikum tepat waktu					
e. Tidak melakukan kegiatan lain diluar praktikum					
f. Menggunakan waktu praktikum secara efektif					
3.2.		Kegiatan akhir	3 = bertanggung jawab terhadap kegiatan praktikum dengan membereskan kembali semua alat 2 = tidak sepenuhnya membereskan sisa kegiatan praktikum	3	
c. Membereskan kembali alat dan bahan praktikum					
d. Mengembalikan kembali peralatan					

			praktikum	1 = sama sekali tidak bertanggung jawab terhadap kegiatan praktikum	
SKOR MAKSIMAL					23

Untuk mengetahui kesesuaian dan kebermaknaan alat penilaian kinerja yang sudah dihasilkan, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas. Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru mata pelajaran. Berikut hasil uji coba terbatas *penilaian kinerja* ini:

Tanggapan Guru Terhadap Penerapan *Penilaian kinerja*.

- a. Format *penilaian kinerja* sudah baik. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 48 dengan persentase 96% dan dengan keterangan sangat baik.
- b. Model skor penilaian sudah baik. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 48 dengan persentase 96% dan dengan keterangan sangat baik.
- c. Aspek-aspek yang dinilai sudah memenuhi kriteria. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 44 dengan persentase 88% dan dengan keterangan baik.
- d. Aspek penilaian sudah tepat. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 44 dengan persentase 88% dan dengan keterangan baik.
- e. Format *penilaian kinerja* mudah digunakan. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 44 dengan persentase 88% dan dengan keterangan baik.
- f. Urutan aspek penilaian sudah pas. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 44 dengan persentase 88% dan dengan keterangan baik.
- g. Penulisan dan susunan kalimat sudah baik. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 47 dengan persentase 94% dan dengan keterangan sangat baik.
- h. Urutan aspek penilaian sesuai dengan alur pelaksanaan praktikum. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 46 dengan persentase 92% dan dengan keterangan sangat baik.
- i. Aspek penilaian dalam *penilaian kinerja* sesuai dengan kompetensi siswa. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 44 dengan persentase 88% dan dengan keterangan baik.

- j. Pengembangan *penilaian kinerja* mempermudah penilaian siswa. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 47 dengan persentase 94% dan dengan keterangan sangat baik.
- k. Pengembangan *penilaian kinerja* sangat membantu guru dalam penilaian kinerja siswa. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 49 dengan persentase 98% dan dengan keterangan sangat baik.
- l. Pengembangan *penilaian kinerja* dapat memotivasi siswa. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 49 dengan persentase 98% dan dengan keterangan sangat baik.
- m. Alat penilaian kinerja ini sangat cocok untuk menilai kegiatan praktikum. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 48 dengan persentase 90% dan dengan keterangan sangat baik.
- n. Pengembangan *penilaian kinerja* ini merupakan produk penilaian kinerja pertama yang dikembangkan di sekolah ini. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 43 dengan persentase 86% dan dengan keterangan baik.
- o. Alat penilaian kinerja ini sangat efektif dan mempermudah penilaian kepada siswa. Pada pernyataan ini skor keseluruhan adalah 47 dengan persentase 94% dan dengan keterangan sangat baik.

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan *Penilaian kinerja*.

- a. Desain *penilaian kinerja* sudah baik. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 112 dengan persentase 82.96% dan dengan keterangan baik.
- b. Aspek-aspek penilaian tidak memberatkan. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 116 dengan persentase 85.92% dan dengan keterangan baik.
- c. Aspek-aspek yang dinilai sudah memenuhi kriteria. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 117 dengan persentase 86.66% dan dengan keterangan baik.
- d. Alat penilaian kinerja ini bisa membuat anda lebih giat dalam praktikum. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 118 dengan persentase 87.40% dan dengan keterangan baik.

- e. Alat penilaian kinerja ini dapat memotivasi anda agar lebih baik. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 121 dengan persentase 89.62% dan dengan keterangan baik.
- f. Alat penilaian kinerja ini dapat mengukur kompetensi anda dalam kinerja. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 121 dengan persentase 89.62% dan dengan keterangan baik.
- g. Aspek-aspek penilaian yang ada tidak memberatkan anda dalam praktikum. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 116 dengan persentase 85.92% dan dengan keterangan baik.
- h. Alat penilaian kinerja ini sangat membantu anda dalam penambahan nilai. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 115 dengan persentase 85.15% dan dengan keterangan baik.
- i. Dengan adanya penilaian kinerja seperti ini bisa membuat anda menjadi lebih giat. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 117 dengan persentase 86.66% dan dengan keterangan baik.
- j. Aspek-aspek penilaian yang ada mudah dimengerti. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 111 dengan persentase 82.22% dan dengan keterangan baik.
- k. *Penilaian kinerja* ini bisa digunakan pada setiap kali praktikum. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 113 dengan persentase 83.70% dan dengan keterangan baik.
- l. *Penilaian kinerja* ini merupakan alat penilaian yang belum pernah digunakan di sekolah ini. Pada pernyataan ini jumlah skor keseluruhan adalah 109 dengan persentase 80.74% dan dengan keterangan baik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan praktikum memegang peranan penting dalam pembelajaran sains ataupun *engineering*. Secara umum tujuan kegiatan praktikum ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam hal : menggunakan peralatan , mengaitkan hubungan konsep teori dan praktik, mengolah dan menginterpretasi data, merumuskan dan menguji hipotesis, mengembangkan teknik pemecahan masalah dan meningkatkan motivasi belajar.

Penilaian hasil belajar yang telah dilakukan selama ini masih menggunakan cara dan pola lama yaitu masih banyak yang menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (*norm reference assessment*). Penilaian hasil belajar siswa hanya pada produk hasil kerja siswa sebagai akumulasi dari tugas-tugas yang telah dilaksanakannya. Hasil karya siswa di kumpulkan selanjutnya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Penilaian tersebut seringkali menginvasi privasi siswa, menimbulkan rasa cemas yang berlebihan, mengkategorikan siswa secara permanen, menghukum siswa yang kreatif, atau mendiskriminasi siswa dari golongan minoritas. Sistem penilaian tersebut mengakibatkan adanya kasus di mana siswa yang dinilai baik menurut penilaian guru namun pada saat uji kompetensi mengalami kegagalan karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan yang meliputi studi literatur, studi lapangan dan studi pengembangan. Pembuatan alat penilaian kinerja untuk pembelajaran pemeliharaan ikan cukup penting dilakukan untuk memberikan penilaian yang otentik dan adil bagi siswa. Pada tahap ini, diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dari mulai pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan praktikum di luar kelas. Dari studi literatur tentang pembelajaran teknik pemeliharaan ikan diperoleh masalah, yaitu tidak adanya kegiatan penilaian kinerja setiap kali dilakukan praktikum, dengan ditemukannya permasalahan ini maka perlu juga dilakukannya pengkajian teori-teori yang berhubungan dengan penilaian kinerja untuk bisa menjawab permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran teknik pemeliharaan ikan khususnya dalam kegiatan praktikum.

Studi lapangan dilaksanakan pada awal Juli pada tahun 2012 di SMK PP Negeri Tanjungsari Sumedang yaitu pada kelas XI/F. Dari hasil studi pendahuluan tersebut diperoleh gambaran tentang kondisi pembelajaran teknik pemeliharaan ikan di sekolah tersebut. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan metode analisis kebutuhan dengan cara wawancara terhadap salah seorang guru yang mengajar pada mata pelajaran teknik pemeliharaan dan juga wawancara ke siswa kelas XI/F Program Studi Agribisnis Perikanan di SMK PP Negeri Tanjungsari. Pada tahap ini, studi lapangan diawali dengan mewawancarai seorang

guru yang mengajar pada mata pelajaran teknik pemeliharaan di SMK PP Negeri Tanjungsari.

Hasil studi lapangan memberikan fakta bahwa guru dalam melaksanakan penilaian atas kinerja siswa masih menggunakan pedoman yang bersifat konvensional, artinya penilaian hanya melihat produk akhir hasil kerja siswa tanpa mempertimbangkan proses. Ketiadaan instrumen penilaian kinerja dan ketidakberdayaan guru merancang penilaian kinerja membuat proses penilaian praktikum kurang otentik dan tidak *fair*. Hal ini berdampak kepada menurunnya motivasi siswa dikarenakan indikator capaian kinerja dalam kegiatan praktikum tidak jelas dan guru tidak memberikan penjelasan tentang kriterianya.

Selayaknya alat penilaian kinerja harus menjadi suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam praktikum, alat ukur tersebut harus bisa mendorong siswa agar lebih termotivasi setiap kali dilakukan praktikum. Sejalan dengan itu, alat penilaian kinerja bisa dimanfaatkan untuk bisa membantu proses penilaian dan juga media pendorong motivasi siswa agar lebih bersemangat meningkatkan kompetensi keahlian mereka dalam praktikum.

Tahapan yang perlu diperhatikan dalam membuat dan mengembangkan penilaian kinerja yang baik antara lain :

- a. Identifikasi semua langkah-langkah yang penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik
- b. Tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (output) yang terbaik.
- c. Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak agar semua criteria dapat diobservasi selama peserta tes melaksanakan tugas.
- d. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan peserta diklat yang harus dapat diamati atau karakteristik produk yang dihasilkan

Hal lain yang penting dalam penilaian kinerja adalah cara mengamati dan menskor kemampuan kinerja peserta tes. Guna meminimumkan faktor subjektifitas keadilan dalam menilai kemampuan kinerja peserta tes, biasanya

rater jumlahnya lebih dari satu orang sehingga diharapkan hasil penilaian mereka menjadi lebih *valid* dan *reliable*. Permasalahan yang sering muncul dalam mendesain dan menggunakan penilaian kinerja adalah permasalahan tentang validitas, reliabilitas, dan *fairness*.

Validitas berkenaan dengan karakteristik dan *complexity dari penilaian kinerja* biasanya menimbulkan masalah dalam mengumpulkan data untuk membuktikan validitas (*validitas evidence*) tidak seperti pengembangan tes pilihan ganda.

Reliabilitas terkait dengan pertanyaan kunci sampai sejauhmana skor peserta tes dapat merefleksikan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (*true ability*) dan bukan akibat kesalahan pengukuran (*error measurement*). Kesalahan yang disebabkan oleh rater dapat diminimalkan apabila pedoman penskoran di buat dan didefinisikan sebaik mungkin dan juga sebelum di mulai penskoran diadakan pelatihan rater terlebih dahulu.

Sedangkan *fairness* berkenaan dengan tiga permasalahan dalam *penilaian kinerja*, yaitu: (1) perbandingan dalam penulisan, (2) ketersediaan alat-alat yang diperlukan, (3) kesempatan untuk belajar atau berlatih. Apabila tugas dalam penilaian kinerja ada beberapa pilihan, harus ada bukti validitas perbandingan dari tugas-tugas tersebut.

Guna mengevaluasi apakah penilaian kinerja sudah dapat dianggap berkualitas, maka paling tidak harus diperhatikan tujuh kriteria yang dikemukakan sebagai berikut: (Popham, 1995).

- a. *Generability*, artinya apakah kinerja peserta tes (*students' performance*) dalam melakukan tugas yang diberikan sudah memadai untuk digeneralisasi kepada tugas-tugas yang lain.
- b. *Authenticity*, artinya tugas yang diberikan sudah serupa dengan apa yang sering dihadapi dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- c. *Multiple foci*, artinya tugas yang diberikan sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan.
- d. *Teachability*, tugas yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha pembelajaran. Jadi tugas yang diberikan adalah tugas-tugas yang relevan dengan apa yang diajarkan guru.

- e. *Fairness*, artinya tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta tes.
- f. *Feasibility*, artinya tugas yang diberikan relevan untuk dapat dilaksanakan mengingat faktor-faktor seperti biaya, ruangan (tempat) waktu, serta peralatannya.
- g. *Scorability*, tugas yang diberikan dapat di skor dengan akurat dan reliabel.

Penilaian kinerja dapat menilai proses dan produk pembelajaran (Marzano, 1994). *Penilaian kinerja* memiliki kekuatan apabila dibandingkan dengan penilaian tradisional. Kekuatan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut :

(Airasian, 1991; Stiggins, 1994; Popham, 1995; Grondlund, 1998, Zainul, 2001)

- a. Siswa dapat mendemonstrasikan suatu proses.
- b. Proses yang didemonstrasikan dapat diobservasi langsung.
- c. Menyediakan evaluasi lebih lengkap dan alamiah untuk beberapa macam penalaran, kemampuan lisan dan keterampilan-keterampilan fisik.
- d. Adanya kesepakatan antara guru dan siswa tentang kriteria penilaian dan tugas-tugas yang akan dikerjakan.
- e. Menilai *outcomes* pembelajaran dan keterampilan-keterampilan kompleks.
- f. Memberi motivasi yang besar bagi siswa
- g. Mendorong aplikasi pembelajaran pada situasi kehidupan yang nyata.

KESIMPULAN

1. Kondisi pembelajaran yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan praktikum. Pemasalahan tersebut antara lain kurangnya perhatian dan bimbingan guru dalam kegiatan praktikum dan tidak adanya penilaian terhadap kegiatan praktikum. Dengan adanya permasalahan ini tentunya menghambat kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan praktikum.
2. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah alat penilaian kinerja. Alat penilaian kinerja ini berisikan aspek-aspek penilaian dalam kegiatan praktikum *sampling* ikan, yang meliputi tahap persiapan praktikum, pelaksanaan praktikum, dan kegiatan akhir praktikum. Dalam menentukan penilaian kinerja siswa, alat penilaian kinerja ini mengacu

kepada rubrik atau pedoman penilaian yang tersedia. Alat penilaian kinerja ini juga telah melewati uji ahli alat evaluasi, uji ahli isi mata pelajaran, dan uji coba terbatas. Tetapi media ini belum dapat dikatakan layak digunakan secara luas karena hanya dilakukan sampai uji coba terbatas.

3. Hasil pengembangan produk *penilaian kinerja* untuk menilai kegiatan praktikum pada mata pelajaran teknik pemeliharaan ikan ini memperoleh nilai yang sangat baik menurut ahli evaluasi karena sudah memenuhi kriteria penilaian kinerja dengan dibuatnya rubrik/pedoman penilaian, ahli isi mata pelajaran juga memberikan nilai sangat baik dengan alasan bahwa kategori penilaian dalam *penilaian kinerja* sudah memenuhi kriteria dan pas dengan materi kegiatan praktikum. Respon yang baik juga diberikan oleh guru dan juga siswa setelah dilakukannya ujicoba terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, R.A. 1986. *Penilaian kinerja*. London: The Johns Hopkins Press Ltd.
- Depdiknas, RI.(2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Drucker, Peter F, (1977), *Management Task, Responsibilities*, New York, Harper & Row.
- Gagne and Briggs. L. J. (1979). *Princliples of Intructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Herdiana, Dian. (2008). *Implementasi Penilaian Kinerja (performance assesment) dalam Meningkatkan Aplikasi Pengetahuan Fisika*. Skripsi Sarjana Strata 1 pada FPMIPA UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- LAN. (1992). *Penilaian Kinerja Pegawai*. Jakarta: LAN
- Mangkunegara A.P, (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Marzano, R.J. et al. (1994). *Assessing Student Outcomes: Penilaian kinerja Using the Dimensions of Learning Model*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Nazarudin, Mohamad Riza (2009). *Penggunaan Asesmen Kinerja Terhadap Siswa Sma Kelas X Dalam Praktikum Tik Pada Kompetensi Perangkat Lunak Pengolah Angka*. Skripsi strata 1 FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Prawirosentono Suryadi, (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, S. (1994) *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Rustaman, N.Y. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI. Bandung: IMSTEP.
- Schuller, S Randall dan Jackson, E Susan (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Menghadapi Abad ke-21 (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, H. (2006). *Penilaian Kinerja*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Westra, P. dkk. (1977). *Enslkopedi Administrasi*: Jakarta: Gunung Agung.
- Zainul. A. (Mei 2005). *Asesmen Alternatif untuk Mendukung Belajar dan Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam Seminar HEPI di Yogyakarta.
- Zainul. A. (1999). *Diklat Kuliah Assesmen Pendidikan*. Bandung: UPI